BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

Sebagai seorang pendidik, penulis yang bernama Dea Oktaviana Dwi Safitri telah mengabdikan diri secara konsisten dan berkesinambungan di MI Cokroaminoto Karangcengis sejak tahun 2017 hingga 2026. Masa pengabdian selama sepuluh tahun tersebut menjadi bukti nyata komitmen penulis dalam menjalankan profesi guru secara profesional dan bertanggung jawab. Pengabdian ini tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan kewajiban kerja, tetapi juga sebagai panggilan hati untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dasar. Selama kurun waktu tersebut, penulis senantiasa berupaya menjalankan peran sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah dengan penuh dedikasi dalam aspek pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Selama menjalani pengabdian di MI Cokroaminoto Karangcengis, penulis tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang berusaha menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penulis memandang bahwa proses pendidikan tidak semata-mata berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penulis terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Keterlibatan tersebut meliputi kegiatan akademik, non-akademik, serta program pembiasaan yang bertujuan memperkuat karakter siswa dan membangun budaya sekolah yang positif, religius, serta peduli terhadap lingkungan.

Sebagai guru, penulis melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional secara terencana dan berkesinambungan. Pelaksanaan tugas tersebut mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

1) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penulis secara rutin menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, serta kondisi lingkungan sekolah. Seluruh perencanaan dituangkan dalam perangkat ajar yang lengkap, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media, hingga teknik penilaian. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Penulis menghindari pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran Game Based Learning berbantuan media Eco Guard Adventure Board, sebagaimana tercermin dalam judul karya yang dikembangkan. Model dan media tersebut digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret, kontekstual, dan bermakna, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep kelestarian lingkungan pada siswa kelas III.

2) Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Penulis melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, perkembangan, serta hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, penugasan individu maupun kelompok, observasi sikap, serta penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan variasi teknik penilaian tersebut, penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik.

Hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut yang tepat dan berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar maupun perbaikan pembelajaran bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Melalui tindak lanjut ini, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, responsif,

dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

3) Bimbingan dan Pendampingan Peserta Didik

Selain melaksanakan tugas mengajar, penulis juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik. Pendampingan dilakukan tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik yang berkaitan dengan perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Penulis membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, menumbuhkan motivasi, serta membangun kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan bersifat humanis dan edukatif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing.

4) Pengembangan Profesionalisme

Dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik, penulis secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan, seminar, workshop, serta keikutsertaan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh wawasan baru terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan profesionalisme ini dimanfaatkan oleh penulis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, hasil dari kegiatan pengembangan tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas, termasuk dalam penerapan media pembelajaran berbasis permainan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

5) Kontribusi dalam Pengembangan Madrasah

Penulis turut berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan madrasah, baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Kontribusi tersebut

diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah, pelaksanaan program kesiswaan, serta dukungan terhadap berbagai program madrasah. Penulis juga berperan dalam penguatan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui berbagai kontribusi tersebut, penulis berupaya mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain menjalankan tugas utama sebagai guru, penulis juga berperan aktif sebagai pembina berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Cokroaminoto Karangcengis. Keterlibatan penulis dalam pembinaan ekstrakurikuler merupakan bentuk pengabdian dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik di bidang non-akademik, sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta penguatan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh penulis meliputi sebagai berikut.

1) Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Tugas:

- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang disesuaikan dengan minat, bakat, serta karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.
- Menyusun program latihan kepramukaan yang selaras dengan tujuan pendidikan kepramukaan dan mendukung implementasi kurikulum di sekolah.
- Menanamkan nilai-nilai luhur kepramukaan, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
- Menjalin kerja sama dengan kepala madrasah, guru kelas, serta orang tua peserta didik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

a. Tanggung Jawab:

Membimbing, mendampingi, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kepramukaan, baik keterampilan fisik, mental, maupun sosial, sehingga peserta didik memiliki karakter tangguh, mandiri, dan berjiwa kebangsaan.

2) Ekstrakurikuler Seni Tari

a. Tugas:

- Menyusun dan melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang

disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik pada fase C.

- Memilih dan mengembangkan materi tari yang mencakup tari tradisional, tari kreasi, maupun bentuk tari sederhana lainnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Menanamkan apresiasi terhadap seni dan budaya sebagai bagian dari pelestarian budaya bangsa.

b. Tanggung Jawab:

Mengenalkan, membimbing, dan melatih peserta didik dalam berbagai teknik dasar tari, gerak, ekspresi, dan kekompakan, serta memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang seni pertunjukan.

3) Ekstrakurikuler Marching Band (Drumband dan Paduan Suara)

a. Tugas:

- Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler marching band yang mencakup latihan drumband dan paduan suara, disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.
- Melaksanakan kegiatan latihan secara teratur dan terstruktur, meliputi latihan teknik bermain alat musik drumband, latihan baris-berbaris, latihan vokal paduan suara, serta persiapan penampilan pada kegiatan sekolah maupun luar sekolah.
- Menanamkan nilai kedisiplinan, kekompakan, kerja sama tim, dan tanggung jawab melalui kegiatan bermusik dan bernyanyi bersama.

b. Tanggung Jawab:

Membimbing dan melatih peserta didik dalam berbagai teknik bermain alat musik marching band, seperti snare drum, bass drum, marching cymbal, tenor, dan alat lainnya, serta melatih peserta didik dalam teknik vokal dasar paduan suara agar tercipta harmonisasi antara musik dan suara.

4) Ekstrakurikuler Hadroh dan Rebana

a. Tugas:

- Menyusun dan melaksanakan program ekstrakurikuler hadroh dan rebana sebagai sarana pengembangan bakat seni islami peserta didik.
- Mengenalkan dasar-dasar irama hadroh dan rebana serta lagu-lagu islami yang sesuai dengan usia peserta didik.
- Menanamkan nilai-nilai religius, kecintaan terhadap seni islami, serta sikap disiplin dan kebersamaan.

b. Tanggung Jawab:

Membimbing dan melatih peserta didik dalam memainkan alat musik hadroh dan rebana secara kompak dan terarah, serta memfasilitasi penampilan pada kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

5) Les Tambahan Bahasa Inggris

a. Tugas:

- Menyelenggarakan kegiatan les tambahan Bahasa Inggris sebagai bentuk layanan pengayaan bagi peserta didik.
- Menyusun materi pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.
- Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan, lagu, dan dialog sederhana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Tanggung Jawab:

Membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, khususnya pada aspek kosakata, pelafalan, dan komunikasi sederhana, sehingga peserta didik memiliki bekal keterampilan bahasa asing sejak dini.

3.2 Kinerja Pengembangan

Mengajar Pengalaman mengajar di MI Cokroaminoto Karangcengis merupakan proses pengembangan profesional yang sangat bermakna dan bernilai strategis bagi penulis. Selama menjalankan tugas sebagai pendidik, penulis berhadapan langsung dengan peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga, karakter pribadi, tingkat kemampuan akademik, serta kebutuhan belajar yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut penulis untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kepekaan pedagogik, kemampuan adaptasi, serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan layanan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Penulis menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, penulis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berupaya membangun suasana belajar yang aktif, partisipatif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Penulis belajar untuk bersikap lebih sabar, adaptif, kreatif, serta inovatif dalam menghadapi dinamika kelas, perbedaan karakter siswa, serta berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Setiap pengalaman di kelas dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Selain itu, penulis juga menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan kepala madrasah, rekan guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Komunikasi dan kolaborasi yang terjalin dengan baik tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Sinergi antarwarga madrasah ini sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, harmonis, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun karakter.

Selama masa pengabdian di MI Cokroaminoto Karangcengis, penulis turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan madrasah, yang mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan inovasi pendidikan, pengembangan bakat dan minat peserta didik, peningkatan prestasi madrasah, pembinaan karakter peserta didik, serta penguatan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan.

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sebagai seorang guru, penulis senantiasa berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dan reflektif.

Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, serta konteks lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, penulis berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan

sikap, keterampilan, dan nilai-nilai karakter peserta didik.

Beberapa bentuk pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Penulis menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, serta pembelajaran berbasis permainan. Variasi metode ini digunakan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan siswa, serta mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Edukatif

Penulis memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, seperti gambar, video pembelajaran, alat peraga konkret, serta media berbasis permainan edukatif. Media pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

c. Pengembangan dan Diferensiasi Materi Pembelajaran

Penulis mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, penulis juga menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi, proses, dan produk belajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran senantiasa diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik.

2) Pengembangan Inovasi Pendidikan

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penulis juga aktif mengembangkan inovasi pendidikan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang ditemui di kelas. Inovasi pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil refleksi dan

analisis terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan pembelajaran yang dihadapi.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis di MI Cokroaminoto Karangcengis adalah penerapan model pembelajaran Game Based Learning berbantuan media Eco Guard Adventure Board. Inovasi ini dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam pembelajaran, khususnya rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta masih terbatasnya pemahaman konsep kelestarian lingkungan pada siswa kelas III.

Media Eco Guard Adventure Board merupakan media pembelajaran berbentuk permainan papan edukatif yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep kelestarian lingkungan melalui aktivitas bermain yang terarah dan bermakna. Media ini berisi tantangan, pertanyaan, dan aktivitas yang berkaitan dengan perilaku menjaga lingkungan, pengelolaan sampah, kebersihan, serta tanggung jawab terhadap alam sekitar.

Dalam implementasinya, media ini dipadukan dengan model Game Based Learning, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan, diskusi kelompok, pengambilan keputusan, serta refleksi terhadap tindakan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, kompetitif, namun tetap edukatif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengembangan dan penerapan inovasi tersebut, penulis menemukan bahwa penggunaan model Game Based Learning berbantuan media Eco Guard Adventure Board mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran, serta pemahaman konsep kelestarian lingkungan. Peserta didik menjadi lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis juga mulai mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis refleksi dan pembiasaan, seperti kegiatan jurnal sederhana siswa, diskusi nilai, serta penguatan literasi lingkungan dalam pembelajaran tematik.

3) Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Penulis berperan aktif dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik

melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, serta membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter, kerja sama, dan disiplin peserta didik.

4) Peningkatan Prestasi Madrasah

Sebagai bagian dari civitas akademika MI Cokroaminoto Karangcengis, penulis turut berkontribusi dalam upaya peningkatan prestasi madrasah, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pendampingan peserta didik, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan dalam kegiatan lomba, serta partisipasi aktif dalam program-program madrasah.

5) Pembinaan Karakter Peserta Didik

Dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan madrasah, penulis senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kepedulian terhadap lingkungan, serta nilai-nilai religius. Pembinaan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari di lingkungan madrasah.

6) Penguatan Budaya Sekolah dan Lingkungan Belajar Positif

Sebagai bentuk inovasi pengembangan madrasah, penulis turut berkontribusi dalam penguatan budaya sekolah yang positif, seperti pembiasaan hidup bersih dan sehat, budaya literasi, serta penanaman sikap peduli lingkungan. Kegiatan ini dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan rutin, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran.

7) Penguatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik

Sebagai bagian dari upaya pengembangan kualitas pendidikan di MI Cokroaminoto Karangcengis, penulis turut berperan aktif dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Penulis menyadari bahwa kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta bernalar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Penguatan literasi dan numerasi dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik melalui kegiatan membaca terpandu, diskusi sederhana, penugasan berbasis pemecahan masalah, serta penggunaan soal-soal kontekstual yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penulis juga membiasakan peserta didik untuk membaca teks pendek sebelum pembelajaran dimulai serta melatih siswa mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana.

Dalam aspek numerasi, penulis mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, seperti kegiatan menghitung, mengelompokkan, membandingkan, dan menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

8) Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat Madrasah

Penulis juga berkontribusi dalam penguatan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari pengembangan ekosistem pendidikan yang holistik. Penulis menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan belajar, sikap, dan kebutuhan peserta didik, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi yang tersedia.

Kolaborasi ini bertujuan untuk menyelaraskan pola pembinaan antara madrasah dan lingkungan keluarga, sehingga peserta didik mendapatkan pendampingan yang berkesinambungan. Penulis juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran, pembiasaan karakter, serta kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Selain itu, penulis turut mendukung keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan madrasah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual, kepedulian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai sosial. Melalui kolaborasi yang baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan proses pendidikan di MI Cokroaminoto Karangcengis dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Selain berfokus pada aspek akademik, penulis juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan sikap berkelanjutan. Pembinaan karakter ini dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan pemahaman konsep kelestarian lingkungan, sebagaimana tertuang dalam judul karya yang dikembangkan. Penulis meyakini bahwa pemahaman konsep yang baik akan lebih bermakna apabila diiringi dengan pembentukan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, penulis secara konsisten menanamkan nilai-nilai

moral dan etika kepada peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial. Penanaman nilai karakter tersebut dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan model *Game Based Learning* berbantuan media *Eco Guard Adventure Board*, serta berbagai kegiatan pembiasaan dan aktivitas pendukung lainnya di lingkungan madrasah.

Beberapa bentuk kegiatan pembinaan karakter yang telah dilaksanakan oleh penulis antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Keagamaan Berbasis Pembiasaan

   Penulis menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin sebagai upaya membentuk karakter religius dan sikap tanggung jawab peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa dan Asmaul Husna sebelum dan sesudah pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam peringatan hari-hari besar keagamaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk bersikap disiplin, menghargai waktu, serta menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari nilai keimanan dan amanah sebagai manusia.

b. Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

   Penulis mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan, seperti kegiatan infaq, bakti sosial, kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah, serta pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep kelestarian lingkungan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan nyata.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembentukan Karakter

   Penulis juga membina berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, marching band, dan seni, yang diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter positif. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dilatih untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan. Kegiatan marching band dan seni melatih kerja sama, kedisiplinan, ketekunan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kelompok.

Dengan pelaksanaan pembinaan karakter yang terintegrasi tersebut, penulis berupaya mendukung peningkatan pemahaman konsep kelestarian lingkungan secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami konsep kelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki sikap peduli dan perilaku nyata dalam menjaga lingkungan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.